

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat, dan berperilaku secara konkrit-agamis dalam kehidupan praktisi sehari-hari.¹

Proses internalisasi nilai ajaran Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik menjadi sangat penting, dan salah satu upaya tersebut adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut adalah dengan menciptakan suasana religius di sekolah, karena kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara baik kepada peserta didik.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia memahami ajaran agama.²

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya akan

¹ Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 168

² Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 64-65

menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.³

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) bagi anak usia 4-6 tahun bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁴

Dengan begitu sebenarnya pendidikan TK merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya serta untuk meletakkan dasar agama bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia prasekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan selanjutnya. Pada masa ini, situasi anak peka untuk menerima rangsang dari luar yang sesuai tahap perkembangannya, maka kemampuan anak akan berkembang optimal, sehingga rangsangan akan keagamaan yang diberikan pada masa ini dengan tidak mengacuhkan tingkat perkembangannya akan sangat bermanfaat bagi kedewasaan anak akan agama. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa, pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya.⁵

Seperti yang diyakini oleh Maria Montessori⁶ bahwa pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa sangat formatif paling penting baik secara fisik maupun mental karena itu janganlah sampai disia-siakan Monterssori yakin bahwa pada tahun

³ A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002) hlm 146-147

⁴ Agus F. Tang Yong, dkk., *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Gramedia, 1994) hlm 2.

⁵ Zakiah Daradjat, *op. cit*, hlm. 48

⁶ Elizabet G. Hainstock, *Monterssori untuk anak Prasekolah* (terj: Hernes), (tt.p: PT Pustaka Delaprasta, 2002) hlm. 10

awal seorang anak mempunyai periode-periode sensitif (*sensitif period*) selama masa inilah secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus tertentu. Perkembangan mental sangat cepat sehingga sering disebut sebagai *absorben mind* (pikiran anak dapat menyerap) karena kemampuan yang besar dalam belajar dan asimilasi secara terus menerus dan tanpa sadar dunia yang mengelilinginya.⁷

Dengan pengetahuan perkembangan anak prasekolah yang begitu luar biasa, maka diperlukan perencanaan yang menyeluruh untuk mengembangkan kemampuan anak secara optimal ke arah yang positif. Kebutuhan akan pengawasan hendaknya jangan menjadi pembatasan pengarahan serta pengawasan yang terjebak pada sebuah tindakan kekerasan anak, akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan. Biarkan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan fasenya dengan terus dipantau dan diperhatikan untuk kemudian diarahkan bila ada tindakannya yang sekiranya tidak sesuai, tentunya dengan metode dialogis. Dengan cara seperti itu akan menumbuhkan sikap anak yang menghargai sebuah proses yang tidak anarkis.

Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh yang baru mengenal dunia, dimana ia belum mengetahui aturan norma, tata krama dan anak sedang belajar berkomunikasi serta belajar memahami orang lain. Karena itu anak memerlukan bimbingan dalam mengenal fenomena alam dan ketrampilan yang dibutuhkan sebagai bekal hidup bermasyarakat. Interaksi anak dengan orang lain dan benda diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, akhlak dan watak mulia.⁸

Salah satu untuk mencapainya yaitu dengan menerapkan metode pembiasaan sebagaimana yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten adalah sebagai salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik, sehingga peserta didik

⁷ *Ibid*, hlm. 11

⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hlm. 3-4

dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten adalah salah satu taman kanak-kanak Islam yang menjadi favorit para orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya, ini dikarenakan TK ini telah terbukti bertahun-tahun menjadikan lulusannya bisa mempraktekkan ibadah dan mengaji, keunggulan lembaga ini karena model pembelajaran yang menggunakan metode pembiasaan yang khas yang lebih mendalami kemampuan dan kejiwaan anak, selain itu proses kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak TK yang menjadikan pembiasaan itu semakin tertanam pada anak-anak.

Pembiasaan adalah sesuatu yang dibiasakan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini, siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara kelompok-kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada siswa terhadap suatu perbuatan tertentu, agar siswa mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Bentuk pembiasaan yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten adalah shalat berjamaah, membaca Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berjabat tangan dan mengucapkan salam, serta pengumpulan dana sosial.

Dari pemaparan diatas, penelitian ini mencoba membahas tentang bentuk dan pelaksanaan metode pembiasaan sebagai upaya menginternalisasikan nilai ajaran Islam kepada peserta didik di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten.

B. Penegasan Istilah

Guna memberikan gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi salah pengertian, maka akan penulis paparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah penyelenggaraan, atau peneanaan perihal mempraktekkan sesuatu⁹.

2. Metode

Metode berasal dari kata “*method*” yang berarti cara. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indoensia*, metode adalah cara yang disusun secara teratur, mapan, sistematis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu atau pelaksanaan sesuatu.¹⁰ Jadi metode disini berarti suatu cata yang dgunakan dalam kegiatan belajar-mengajar guna mencapai tujuan tertentu.

3. Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang mendapat imbihan *pe-an* yang menunjukkan arti proses.¹¹

Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau ketrampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau ketrampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut “*conditioning*”. Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari.¹²

4. Pengembangan Agama Islam (PAI)

Pengembangan Agama Islam adalah proses meletakkan dasar ke arah pengembangan akhlak, sikap perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik agar menjadi muslim yang mengahayati dan mengamalkan agama, serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kepentingan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

⁹ Budiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 627

¹⁰ *Ibid.*, hlm 740.

¹¹ M. B. Ali dan T. Deli, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Citra Umbara, 1997), hlm. 77

¹² Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 6

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka penelitian ini maksud yaitu metode pembiasaan itu dilaksanakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten, sehingga siswa mampu menjalankan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari apa yang telah diungkapkan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung pelaksanaan metode pembiasaan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten?
3. Hambatan apa yang ditemukan dalam pelaksanaan metode pembiasaan di TK Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah dalam mengadakan pembahasan setiap kegiatan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran pengembangan Agama Islam di TK Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten pada tahun 2010/2011
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan metode pembiasaan di TK Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten pada tahun 2010/2011.
3. Untuk menemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode pembiasaan di TK Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten pada tahun 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan masukan yang obyektif dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa TK Aisyiyah di Drono IV Ngawen Klaten.
2. Pedoman dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam proses belajar mengajar di TK Aisyiyah di Drono IV Ngawen Klaten.
3. Peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran pengembangan Agama Islam sehingga memperkecil kesulitan yang dihadapi oleh guru siswa khususnya.

F. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan tentang hubungan antara permasalahan yang penulis teliti dengan kerangka teoritik yang penulis pakai serta hubungannya dengan peneliti terdahulu yang relevan.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Anita Nur Fitriyana NIM 3101386 berjudul “Metode Pembiasaan, Peranannya Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di TK IT Permata Hati Ngaliyan Semarang Tahun 2006”, hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia dini sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua, untuk mengubahnya perlu terapi dan pengendalian diri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmuni NIM 073111623 berjudul “Efektifitas Metode Pembiasaan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Pada Pembelajaran Pengembangan Agama Islam TK Miftahul Huda Grobogan”, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pada pembelajaran PAI sebelum metode pembiasaan diterapkan kurang termotivasi pada pengembangan Agama Islam, setelah dilaksanakan pembiasaan terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu khususnya untuk melaksanakan ibadah. Faktor keimanan mereka menjadi bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak

tergoyahnya lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik dan diharapkan nanti akan mempunyai sifat-sifat yang baik.

Beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang metode pembiasaan dalam proses pembelajaran, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu penelitian di fokuskan pada penerapan pembiasaan Pengembangan Agama Islam di taman kanak-kanak Drono yang tentunya mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda, jadi beberapa penelitian diatas dapat dijadikan rujukan bagi penelitian ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹³

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang metode pembiasaan yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif, yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹⁴ Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa

¹³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 5.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 81

kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta berupa perilaku yang diamati.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Pelaksanaan metode pembiasaan
- 2) Proses Pembelajaran pengembangan Agama Islam di sekolah

b. Wawancara

Metode wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁶

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bebas terpimpin, sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut :

- 1) Tujuan pelaksanaan metode pembiasaan
- 2) Nilai-nilai ajaran Islam yang hendak diinternalisasikan kepada peserta didik.
- 3) Nilai-nilai apa saja yang muncul dirasakan oleh siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Kondisi dan gambaran umum tentang Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen.

¹⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1997), hlm. 63.

¹⁶ Hisaaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *op.cit*, hlm. 57-58.

¹⁷ *Ibid*, hlm 73

- 2) Keadaan guru karyawan dan siswa Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen.
- 3) Sarana dan fasilitas sekolah. Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.¹⁸

Dalam menganalisis data-data yang ada penulis menggunakan metode fenomenologi dan analisis deduksi dan refleksi, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁹

Jadi dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendiskripsikan atau menggambarkan tentang pelaksanaan metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen.

¹⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 190

¹⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996) hlm. 73